

**ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI GERAKAN TARI
DOLALAK PADA SISWA KELAS V SD NEGERI PURWOREJO**

Nur Laela¹, Arum Ratnaningsih², Rintis Rizkia Pangestika³

^{1,2,3}PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo

[1nurlaelamgl11@gmail.com](mailto:nurlaelamgl11@gmail.com), [2arumratna@gmail.com](mailto:arumratna@gmail.com), [3rintisrizkia@gmail.com](mailto:rintisrizkia@gmail.com),

ABSTRACT

The aim of the research is to analyze how students' gross motor skills develop through the dolalak dance movements of class V students at Purworejo State Elementary School. In accordance with the objectives of the research conducted, this research uses qualitative descriptive research. Qualitative research method is research based on a postpositivism philosophy which is used to examine the condition of scientific objects, where the researcher is the key instrument. The data collection technique is carried out by triangulation (a combination of observation, interviews, documentation), and the data to be obtained is qualitative data, the results of qualitative research are to understand meaning, understand uniqueness, and also to find hypotheses. The results obtained from involvement in dolalak dancing activities are that students can perform longer work, use energy more economically, and study longer than untrained students. Dancing education needs to be preserved so that it can preserve culture and make students live healthy lives. Gross motor processes are only found during dolalak dancing and also during gymnastics, because in the classroom there are no other gross motor processes. During dolalak dance creation exercises, students are more interested in moving and following the movements exemplified by the teacher so that the child's gross motor development develops well.

Keywords: Dolalak Dance, Gross Motor Development, Class V Students

ABSTRAK

Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis bagaimana perkembangan motorik kasar siswa melalui gerakan tari dolalak siswa kelas V SD Negeri purworejo. Sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada suatu filsafat pospositivisme yang digunakan untuk meneliti terhadap kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), serta data yang akan diperoleh yaitu data kualitatif, hasil penelitian secara kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami sebuah keunikan, dan juga untuk menemukan hipotesis. Hasil yang diperoleh dari keterlibatan dalam aktivitas menari dolalak adalah siswa dapat menampilkan kerja yang lebih lama, penggunaan energi lebih hemat, dan belajar lebih lama daripada siswa yang tidak terlatih. Pendidikan nari perlu dilestarikan agar dapat melestarikan budaya serta siswa hidup menjadi sehat. Proses motorik kasar hanya terdapat pada saat menari dolalak dan juga pada saat senam, karena di ruang kelas tidak ada proses motorik kasar lainnya. Ketika pada saat senam kreasi tari dolalak siswa lebih

tertarik bergerak dan mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru sehingga membuat perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan baik.

Kata kunci : Tari Dolalak, Perkembangan Motorik Kasar, Siswa Kelas V

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai kegiatan pembelajaran. Pendidikan formal terdapat mata pelajaran tentang seni budaya dan keterampilan. Sedangkan pengertian seni itu sendiri adalah suatu pekerjaan kreatif dan proses memproduksi pekerjaan kreatif. Pendidikan seni juga diartikan sebagai upaya sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan supaya siswa memiliki kemampuan berkesenian. Pada dasarnya pendidikan seni di sekolah diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik, artistik dan kreatif (Nugraheni 2022).

Berbicara tentang perkembangan seni tentunya akan merujuk pada tradisi. Keberadaan seni tradisi diibaratkan sebagai benda kuno, antik, dan semakin lama semakin sulit ditemukan. Kadang benda-benda itu lupa untuk dilihat, jauh dari perhatian orang, apalagi untuk dapat dihargai. Namun apabila benda seni ini bertemu orang yang tepat maka benda ini akan diambil serta akan

dirawat. Pendidikan seni tidak hanya dilakukan dalam sanggar saja tetapi juga dapat dilakukan dalam dunia pendidikan. Misalnya dalam pendidikan melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Seni tari khususnya dapat ditularkan kepada generasi muda. Tentunya dalam hal ini guru harus mampu menguasai bidang seni tari itu sendiri, setidaknya dalam hal mencipta dan mengkomposisi tari sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dalam dunia pendidikan formal, pendidikan seni tari tidak pernah menuntut siswa untuk menjadi seorang penari yang profesional melainkan untuk menjadikan siswa berproses agar menjadi kreatif. Karena nilai tari dalam dunia pendidikan tidak terletak pada keterampilan maupun kemahiran saja, tetapi lebih menonjolkan siswa agar mampu untuk mengembangkan daya ekspresinya (Dwi, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Purworejo hari sabtu, 24 September

2022 saat pembelajaran tari dilakukan di halaman sekolah adalah yang pertama ditemukan beberapa siswa terlihat motorik kasarnya masih rendah seperti meloncat dan menjaga keseimbangan tubuh. Kedua pada saat menari terlihat juga masih banyak siswa motorik kasarnya belum berkembang secara optimal seperti malas menggerakkan tangan pada saat gerakan ngetol. Ketiga saat guru mencontohkan tari dolalak masih ada siswa yang malas menirukan. Keempat yaitu terdapat siswa yang masih terlambat menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Penelitian yang mengangkat topik mengenai hubungan motorik kasar dengan tari dolalak masih sangat sedikit sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Penelitian seperti ini masih sangat jarang dijumpai di SD serta belum adanya peneliti yang meneliti masalah tersebut pada SD Negeri Purworejo.

Oleh karena itu berdasarkan observasi dari permasalahan di atas pada penelitian ini peneliti mengangkat judul: "Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Gerakan Tari Dolalak Pada Siswa

Kelas V Sd Negeri Purworejo". Harapannya adalah agar mengetahui apakah gerakan tari dolalak ada kaitannya dengan perkembangan motorik kasar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada suatu filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti terhadap kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), serta data yang akan diperoleh yaitu data kualitatif, hasil penelitian secara kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami sebuah keunikan, dan juga untuk menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017 : 9).

Metode penelitian yang dimaksud yaitu untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana gerakan tari dolalak terhadap perkembangan motorik kasar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan hanya terdiri dari 10 siswa saja karena peneliti menganalisis motorik kasar anak kelas 5 SD sehingga yang termasuk kriteria hanya yang berusia antara 10-11 tahun. Siswa yang berjumlah 10 tersebut yang akan dilihat perkembangan motorik kasarnya melalui gerakan tari dolalak. Pada saat peneliti melihat siswa menari dolalak dan peneliti melihat perkembangan motorik kasar para siswa tersebut maka peneliti dapat memberikan skor sesuai pada pedoman penilaian. Apabila siswa memenuhi semua indikator maka skor yang akan diperoleh paling baik. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Purworejo sebanyak 4 kali pertemuan.

1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama adalah semua siswa mengikuti tari dolalak dengan baik. Siswa bernama RAPR mendapatkan skor terbanyak pada pertemuan pertama dikarenakan mengikuti gerakan tari dolalak dengan baik dan benar. Pada saat melakukan gerakan tubuh siswa ini juga menjaga kelenturan serta keseimbangan jadi sangat baik motorik kasarnya. Berbeda dengan

siswa bernama IAA pada pertemuan pertama ini terlihat masih belum serius mengikuti tari dolalak ini seperti sebelumnya juga masih belum bersemangat. Telihat pada saat akan mengikuti tari dolalak dia belum sempurna menggerakkan bagian tubuh untuk mengikuti berbagai gerakan tari dolalak. Tetapi untuk motorik kasarnya dia sudah bisa menggerakkan tangan, kepala, dan kaki walaupun belum secara maksimal

2. Pertemuan 2

pertemuan kedua adalah semua siswa mengikuti tari dolalak dengan baik. Siswa bernama RAPR mendapatkan skor terbanyak pada pertemuan kedua ini dikarenakan mengikuti gerakan tari dolalak dengan baik dan benar sama seperti pertemuan sebelumnya. Pada saat melakukan gerakan tubuh siswa ini juga menjaga kelenturan serta keseimbangan jadi sangat baik motorik kasarnya. Dan siswa yang lainnya juga mengalami peningkatan skor dan lebih baik daripada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini yang mendapat skor paling rendah masih sama yaitu siswa bernama IAA pada pertemuan kedua ini terlihat masih belum serius mengikuti tari dolalak ini seperti

sebelumnya juga masih belum bersemangat. Tetapi untuk gerakan tari dolalak dia sudah bisa menyesuaikan dan sudah ada peningkatan daripada pertemuan sebelumnya. Untuk motorik kasarnya dia sudah bisa menggerakkan tangan, kepala, dan kaki walaupun belum secara maksimal.

3. Pertemuan 3

Pertemuan ketiga ini adalah semua siswa mengikuti tari dolalak dengan baik. Pada pertemuan ketiga ini semua siswa mengalami peningkatan skor dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Semua siswa sudah terlihat mengikuti gerakan tari dolalak secara maksimal. Pada pertemuan ketiga ini siswa bernama RAPR masih tetap mendapatkan skor yang paling banyak dikarenakan dia mengikuti gerakan dolalak dengan baik dan sesuai dengan kriteria. Tetapi siswa bernama IAA masih saja mendapatkan skor paling rendah dikarenakan belum mengikuti gerakan secara maksimal. Tetapi walaupun belum maksimal mengikuti gerakan tari dolalak dia sudah mampu menggerakkan tangan, kepala, dan kaki.

4. Pertemuan 4

pertemuan keempat ini adalah semua siswa mengikuti tari dolalak dengan baik. Pada pertemuan keempat ini atau pertemuan terakhir semua siswa mengikuti gerakan tari dolalak dengan baik dan benar. Siswa bernama RAPR pada pertemuan keempat ini masih mendapatkan skor terbaik dari semua siswa sana seperti pertemuan selanjutnya, karena siswa RAPR ini sangat baik saat mengikuti gerakan tari dolalak ini. Untuk skor paling rendah pada pertemuan keempat ini adalah BSA karena belum mengikuti gerakan tari dolalak secara maksimal dan belum fokus mengikuti gerakan. Tetapi untuk motorik kasarnya sudah bagus karena masih mau menggerakkan tangan, kepala dan kaki.

D. Kesimpulan

Dolalak merupakan tari tradisi kerakyatan yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Purworejo. Daerah lain juga ditemukan tari-tari sejenis Dolalak seperti Tari Angguk dari Kulonprogo Yogyakarta dan Tari Bangilun dari Kabupaten Temanggung. Walaupun memiliki kemiripan namun beberapa jenis tari

yang disebutkan terakhir memiliki perbedaan menonjol pada unsur gerak dan kostumnya. Tari Dolalak memiliki beberapa unsur pertunjukan meliputi penari, gerak, tema, rias dan busana, musik pendukung, pola lantai, tata panggung, dan tata suara. Pertunjukan Tari Dolalak sering dijumpai ditarikan oleh kelompok perempuan dengan jumlah 8 hingga 12 orang yang usianya mulai dari 15 hingga 24 tahun. Penari perempuan dianggap mempunyai tolok ukur nilai-nilai serta norma-norma yang diharapkan oleh komunitas sosial sehingga perempuan mempunyai peran sentral dalam keberhasilan sebuah seni pertunjukan (Saputra & Brotosejati, 2020).

Dalam melakukan gerakan tari dolalak yang harus diperhatikan adalah menguasai semua gerakan dasar sikap dan dasar gerak. Pada siswa kelas V SD Negeri Purworejo sudah menguasai gerakan tari dolalak tersebut karena ada siswa yang ditunjuk untuk maju kedepan. Dari hasil penelitian 6 siswa sudah dapat menari dolalak sesuai dengan arahan. Semua jenis gerakan sudah dapat dikuasai dengan baik.

Hasil yang diperoleh dari keterlibatan dalam aktivitas menari

dolalak adalah siswa dapat menampilkan kerja yang lebih lama, penggunaan energi lebih hemat, dan belajar lebih lama daripada siswa yang tidak terlatih. Pendidikan nari perlu dilestarikan agar dapat melestarikan budaya serta siswa hidup menjadi sehat. Proses motorik kasar hanya terdapat pada saat menari dolalak dan juga pada saat senam, karena di ruang kelas tidak ada proses motorik kasar lainnya. Ketika pada saat senam kreasi tari dolalak siswa lebih tertarik bergerak dan mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru sehingga membuat perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, A. (2016). Perkembangan Seni Tari : Pendidikan dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 287-293. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3161> . Diunduh pada tanggal 2 Desember 2022
- Erick, B. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Jurnal of Primary Education*, 51-58. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/7497/0> Diunduh pada tanggal 16 Desember 2022

- Nugraheni, T. M. (2021). Pelatihan Pendidikan Seni Anak Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) dan Sekolah Dasar(SD) di Bandung. *Tunas Siliwangi*, 2581. <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/2885>
Diunduh pada tanggal 05 Januari 2023
- Saputra A. D., B. W. (2020). Garap Gerak Tari Dolalak Lanang Surya Budaya Desa Tlogorejo Keamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. *Jurnal Seni Tari*, 95-103. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/39830>
Diunduh pada tanggal 11 Desember 2022